

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Para penerus pemimpin bangsa ini mulai dilahirkan di sini. Melahirkan para calon-calon penerus pemimpin bangsa bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, diperlukan suatu perjuangan dan kapasitas seorang pendidik yang mumpuni. Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapainya keefektifan belajar. Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah (Razaq, 2013).

Ada tiga alternatif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah komunikasi. Komunikasi yang digunakan guru terhadap murid sangat berpengaruh atas perubahan sikap dan mental siswa. Bentuk komunikasi yang dikenal secara umum dibedakan atas bentuk komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata (berbicara) sedangkan komunikasi non verbal adalah semua unsur komunikasi kecuali kata-kata, meliputi simbol, atau tanda-tanda visual (*gesture* atau gerakan, keragaan), yang mempengaruhi makna komunikasi (Mulyani, 2011).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu

ke penerima pesan (siswa). Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pada proses belajar mengajar pesan yang disampaikan merupakan isi pelajaran atau didikan yang mengacu pada kurikulum. Sehingga isi pelajaran yang disampaikan oleh guru ke siswa sangat bergantung pada bentuk-bentuk komunikasi guru–siswa–media (Arief, 1994).

Hutauruk dan Perbawaningsih (2011) menyatakan bahwa pada proses belajar mengajar di sekolah, guru bertindak sebagai pelaksana komunikasi instruksional (komunikator) dan siswa sebagai penerimanya (komunikan). Komunikasi ini berlangsung melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen yaitu siswa, guru, isi pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran dan evaluasi. Komunikasi yang umum dilakukan oleh guru selama ini adalah komunikasi satu arah, yakni dari guru ke siswa melalui ceramah. Efek dari bentuk komunikasi adalah tidak terbentuk proses berbagi informasi, perasaan dan pengalaman antara guru dan siswa. Sehingga tidak terjadi kesinambungan informasi yang disampaikan oleh guru ke siswa. Sehingga sering ditemukan: (1) materi baru diajarkan, tetapi siswa sudah lupa; (2) guru bertanya namun tidak seorang siswapun menjawab; (3) ketika guru bertanya “ada pertanyaan” atau “siapa yang belum mengerti” tetapi semua siswa hanya terdiam dan tidak seorang pun menjawab (mungkin mengerti mungkin juga tidak); (4) pada suatu kesempatan, setelah menjelaskan suatu materi ajar guru bertanya "Mengerti anak-anak?". Para siswapun serempak menjawab, "Mengertiii...!".

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Khairani (2008) kontribusi hubungan antara komunikasi yang digunakan guru yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan hasil belajar biologi kelas XI SMA ERIA sebesar 11,32%, hasil belajar didapat tes biologi siswa yang tertinggi 74,25 dan nilai terendah 50, dengan rata-rata nilai siswa adalah 64,9 dan Razaq (2013) kontribusi hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas xi program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 klaten tengah sebesar 10,28% , hasil belajar siswa dengan skor tertinggi 66 dan skor terendah 44 dengan rata-rata nilai siswa sebesar 54,19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shalimah, S.Pd, selaku guru Biologi di SMA Negeri 16 Medan, pelaksanaan penguatan ketika pembelajaran Biologi yang diterapkannya lebih banyak menggunakan komunikasi verbal. Perpaduan komunikasi verbal dan non-verbal dalam proses belajar mengajar juga dilakukan kadang-kadang saja, hanya saja frekuensinya lebih rendah dibandingkan melakukan komunikasi verbal saja.

Jika seperti itu, komunikasi verbal guru yang semestinya beriringan dengan komunikasi non-verbal ketika memberikan penguatan baik di kegiatan pembuka, kegiatan inti maupun kegiatan penutup guna mencapai komunikasi yang efektif, sulit untuk terealisasi. Padahal, komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan mengkombinasikan komunikasi verbal dan non-verbal dalam pembelajaran, khususnya memberikan penguatan sangat penting untuk diterapkan oleh guru. Dengan demikian, sangat diperlukan kajian mengenai komunikasi verbal dan non-verbal yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi awal peneliti di sekolah SMA Negeri 16 Medan pada kelas XI MIA terdapat adanya beberapa siswa yang bercerita di dalam kelas ketika guru sedang melangsungkan proses belajar mengajar, ada juga beberapa siswa yang terlihat mengantuk di dalam kelas dan permissi keluar ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya kondisi yang demikian menimbulkan kegagalan komunikasi antara guru dan siswa, dimana pesan yang disampaikan guru tidak tersampaikan secara utuh ke siswa, dengan demikian siswa tidak mendapatkan penyampaian materi yang maksimal dan membuat siswa tidak paham akan isi pesan yang disampaikan oleh guru, akibatnya beberapa siswa mendapat nilai yang tidak bagus. Kenyataan ini terlihat pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran biologi yang menunjukkan masih belum mencapai KKM, dimana nilai rata-rata biologi siswa adalah 70 dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Alasan peneliti memilih materi sel sebagai unit terkecil kehidupan dan bioproses, karena materi sel sulit dilaksanakan dengan mengkomunikasikan secara verbal dan non-verbal. Sel yang menggambarkan tiga dimensi tidak cukup dilakukan hanya pada komunikasi verbal tetapi juga dibarengi dengan komunikasi

non-verbal agar tidak terjadi miskonsepsi. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar Biologi siswa khususnya pada materi sel di kelas XI MIA SMA Negeri 16. Mengacu pada pemikiran di atas, melalui penelitian ini akan dilakukan studi tentang :

“Hubungan Komunikasi (Verbal Dan Non-Verbal) Guru dalam Proses Belajar Mengajar dengan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Sel Unit Terkecil Kehidupan dan Bioproses di SMA Negeri 16 Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas beberapa permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Verbal dan Non-Verbal yang digunakan guru masih kurang terealisasi.
2. Materi sel masih kurang dilaksanakan dengan memadukan komunikasi secara verbal dan non-verbal.
3. Hasil belajar Biologi masih rendah.
4. Guru lebih banyak menggunakan komunikasi verbal daripada komunikasi non-verbal.

### **1.3. Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Proses komunikasi (komunikasi verbal dan non verbal) yang dilakukan oleh guru didalam kelas pada proses belajar mengajar mata pelajaran biologi khususnya pada materi sel sebagai unit terkecil kehidupan dan bioproses pada sel.
2. Hasil belajar siswa pada materi sel sebagai unit terkecil kehidupan dan bioproses pada sel yang telah disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa frekuensi komunikasi (verbal dan non-verbal) yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar pada materi sel sebagai unit terkecil kehidupan dan bioproses pada sel ?
2. Bagaimana hasil belajar biologi di SMA Negeri 16 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 setelah mendapatkan materi sel sebagai unit terkecil kehidupan dan bioproses pada sel ?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara komunikasi (verbal dan non-verbal) yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dengan hasil belajar Biologi pada materi sel sebagai unit terkecil kehidupan dan bioproses pada sel di SMA Negeri 16 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui frekuensi komunikasi (verbal dan non-verbal) yang digunakan guru pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar pada materi sel sebagai unit terkecil kehidupan dan bioproses pada sel.
2. Untuk mengetahui hasil belajar biologi di SMA Negeri 16 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 terhadap materi sel sebagai unit terkecil kehidupan dan bioproses pada sel yang telah disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi (verbal dan non-verbal) yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dengan hasil belajar biologi pada materi sel sebagai unit terkecil kehidupan dan bioproses pada sel di SMA Negeri 16 Medan.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Sebagai sumber informasi kepada mahasiswa sebagai calon guru bahwa dalam proses belajar mengajar harus menggunakan komunikasi yang baik dan benar agar pesan yang kita sampaikan dapat di terima secara utuh.
2. Sebagai sumber informasi kepada guru bahwa dalam melakukan komunikasi dengan siswa dibutuhkan suatu proses komunikasi yang baik/efektif supaya tidak terjadi kesalah pahaman antara siswa dengan guru (guru menganggap siswa paham, namun kenyataannya belum pasti paham).
3. Sebagai sumber informasi kepada guru dan siswa bahwa dengan berkomunikasi yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang harmonis di dalam kelas.

## **1.7. Defenisi Operasional**

- 1) Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses penyampaian informasi antara komunikator (guru) dengan komunikan (siswa) dengan tujuan untuk berbagi informasi yaitu guru menyampaikan materi pelajaran, siswa mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan. Komunikasi dibagi menjadi 2 bagian, yaitu (a) Komuniaksi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata (berbicara), (b) Komunikasi non verbal adalah semua unsur komunikasi kecuali kata-kata, meliputi simbol atau tanda-tanda visual (gerakan, keragaan).
- 2) Hasil belajar yang dimaksud penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dikhususkan pada materi sel yang diperoleh siswa dengan mengerjakan soal-soal test evaluasi hasil belajar.